

Implementasi teori vygotsky tentang zona proksimal perkembangan dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah tsanawiyah

Eka Julia Putri

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
Email: ekajuliaputri8@gmail.com

Kata Kunci:

Madrasah ibtidaiyah, sekolah, pembelajaran, metode, pendidikan

Keywords:

Madrasah ibtidaiyah, school, learning, methods, education

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang penting untuk anak-anak di jenjang pendidikan tersebut. Pada tahap ini, anak-anak Madrasah Ibtidaiyah sudah memasuki tahap untuk belajar berinteraksi sosial antar sesama tema dan guru di sekolah. Perkembangan psikologi pendidikan selain dari tahap kognitif juga dari tahap sosial, hal ini merujuk kepada salah satu tokoh pengemuka perkembangan psikologi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Lev Semenovich Vygotsky adalah cendekiawan dari Rusia, beliau menempuh pendidikan di Universitas Maskos di mana ia

mempelajari bidang filsafat dan hukum, namun ketertarikannya beralih pada bidang Psikologi. Lev Semenovich Vygotsky memiliki konsep yang dipakai dalam perkembangan psikologi pendidikan. Zona Proksimal Perkembangan adalah konsep utama yang digunakan Vygotsky dalam proses perkembangan psikologi pendidikan anak. ZPD merupakan kapasitas belajar yang berupa bantuan dari orang yang lebih ahli atau orang yang dewasa, dalam proses pembelajaran pendekatan ini juga dinamakan scaffolding. Scaffolding merupakan bantuan berkala yang dilakukan kepada peserta didik lewat guru atau teman sebaya yang lebih ahli sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya, setelah peserta didik mencapai tujuan tersebut bantuan dari teman sebaya dan guru akan di kurangi sedikit demi sedikit sehingga peserta didik dapat belajar lebih mandiri.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan kajian literature review, dimana penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan implementasi teori Vygotsky yaitu Zona Proksimal Perkembangan (ZPD) yang akan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan ZPD dalam tahap pembelajaran bisa berupa bantuan dari guru secara bertahap mulai dari pembelajaran yang sederhana sampai dengan pembelajaran yang kompleks.

ABSTRACT

Qur'anic learning in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions is an important learning for children at that level of education. At this stage, Madrasah Ibtidaiyah children have entered the stage of learning to interact socially between fellow themes and teachers at school. The development of educational psychology apart from the cognitive stage is also from the social stage, this refers to one of the leading figures in the development of educational psychology, especially in the learning process. Lev Semenovich Vygotsky is a scholar from Russia, he studied at Maskos University where he studied philosophy and law, but his interest turned to the field of Psychology. Lev Semenovich Vygotsky has a concept that is used in the development of educational psychology. Zone of Proximal Development is the main concept used by Vygotsky in the process of developing children's educational psychology. ZPD is a learning capacity in the form of assistance from a more expert or mature person, in the learning process this approach is also called scaffolding. Scaffolding is periodic assistance provided to learners through teachers or more expert peers so that learners can develop their skills, after learners achieve these goals assistance from peers and teachers will be reduced little by little so that learners can learn more independently. The author conducts research using literature review, where the author looks for sources related to the implementation of Vygotsky's theory, namely the Zone of Proximal Development (ZPD) which will be



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

applied in learning the Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions. The application of ZDP in the learning stage can be in the form of assistance from the teacher gradually starting from simple learning to complex learning.

Pendahuluan

Dalam setiap proses mengajar dan belajar pasti akan mengalami yang namanya perkembangan, perkembangan disini yang dimaksud yaitu pemahaman kognitifnya, perkembangan sosialnya dan juga perkembangan keterampilan dari peserta didik. Sebagai guru yang baik, pasti akan berusaha memahami setiap anak didiknya. Pemahaman dari guru terhadap anak didiknya mengenai perkembangannya akan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan anak didik. Dengan demikian, pendekatan seperti ini harus diterapkan oleh semua guru agar menciptakan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini disebabkan bahwa setiap anak memiliki perkembangan kognitif yang berbeda, ada anak yang dijelaskan satu kali langsung paham, ada yang harus dijelaskan berulang kali baru bisa paham dan ada yang membutuhkan bantuan dari guru atau yang ahli untuk paham akan penjelasan dari materi pembelajaran tersebut. Setiap anak akan mengalami perkembangan kognitif baik itu dari pemahaman materi, keterampilan dan sosialnya namun itu semua kembali pada individu setiap anak. Perkembangan kognitif di teliti pada pertengahan abad yang lalu, ada dua tokoh yang terkenal yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang melakukan penelitian mengenai perkembangan kognitif, kontribusi mereka sangat besar bagi dunia pendidikan khususnya pada psikologi pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengajar seseorang.

Dalam penelitian kali ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan kognitif yang dicetuskan oleh salah satu tokoh diatas yaitu lev Vygotsky di mana beliau menyatakan bahwa perkembangan kognitif juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau sosial. Konsep utama dari beliau adalah Zona Proksimal Perkembangan (ZPD), ZPD adalah bentuk bantuan dari orang dewasa atau lebih ahli kepada siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu nya mengkaji konsep ini lebih dalam guna untuk di implementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Wardani et al., 2023).

Pembahasan

Biografi Lev Vygotsky

Lev Semynovich Vygotsky adalah nama lengkapnya. Beliau lahir di Russia tepatnya pada tanggal 17 November 1896. Lev Vygotsky menempuh pendidikan di Universitas Moscow. Ketertarikannya pada bidang psikolog pada umur 28 tahun, dulu nya ia lebih tertarik pada sastra. Hal tersebut dikarenakan beliau ditugaskan untuk mengajar pada satu sekolah dengan pelajaran psikolog padahal Vygotsky sebelumnya tidak ada latar belakang psikolog, hal inilah yang membuat Vygotsky mulai menekuni bidang psikolog dengan melanjutkan pendidikannya, hingga akhirnya ia melanjutkan kuliah di program studi psikolog Moscow institute of psychology pada tahun 1925. Dalam menyalurkan pemikiran-pemikirannya terhadap psikolog Vygotsky kerap mendapatkan rintangan dari

pemerintah Russia kala itu. Pemikiran Vygotsky baru dikenal setelah beliau wafat pada tahun 1934 dikarenakan penyakit TBC (Shalihah MN, n.d.).

Teori Kognitif Vygotsky

Membahas teori yang dicetuskan oleh Lev Vygotsky ada beberapa poin yang disampaikan oleh beliau mengenai perkembangan kognitif seorang anak. Menurut teori Vygotsky perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, karena itu perkembangan kognitif beliau mengacu pada tindakan sosial-kultural, dimana lingkungan sangat mempengaruhi dalam perkembangan kognitif anak tersebut (Shalihah MN, n.d.). Vygotsky mengemukakan yang dikutip Sujiono (2013:2015) bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya (Afrianti, 2018).

Anak pada usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada tahap ini sebagai guru harus menyediakan fasilitas yang dapat digunakan anak dalam pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran bersama lingkungan. Pengenalan lingkungan yang positif akan menambah pengetahuan dan keilmuan kepada anak. Misalnya, anak dikenalkan dengan tumbuhan anak akan belajar mengenai bagian-bagian tumbuhan seperti batang, daun, ka dan sebagainya (Afrianti, 2018). Lalu, dalam pembelajaran Al-Qur'an anak dapat belajar di luar kelas dan memilih tempat yang nyaman untuk belajar, dalam hal ini guru dapat mulai dengan memberikan pemahaman-pemahaman sederhana dar Al-qur'an seperti menceritakan bagaimana Al-Qur'an turun dan sampai kepada kita saat ini. Sebagai guru juga dapat menggunakan media atau obek lain yang mendukung pemahaman anak, sehingga anak tidak hanya menerima penjelasan dari guru namun juga bisa melihat objek yang diberikan. Karena semakin menarik objek yang disediakan, maka akan timbul rasa ingin tahu yang besar dari siswa hal itulah yang akan memicu perkembangan kognitif anak dengan melibatkan teori perkembangan Vygotsky yaitu pengaruh lingkungan atau sosial dalam perkembangan kognitif anak.

Implementasi Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah dapat diterapkan dengan melakukan beberapa pendekatan yang sesuai dengan interaksi sosial yang cetuskan oleh teori Vygotsky, selain itu juga dapat menggunakan metode kolaborasi, berikut beberapa aspek penting dari implementasi tersebut.

Zone of Proximal Development (ZPD)

Vygotsky mengemukakan ZPD mengacu pada jarak antara kemampuan aktual siswa dengan potensi yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an guru dapat:

- a) Mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai Al-Qur'an.
- b) Membantu dengan dukungan yang sesuai seperti berdiskusi dengan kelompok atau membimbing secara langsung.

Scaffolding

Scaffolding adalah istilah yang menggambarkan untuk memberikan dukungan, bimbingan atau dorongan melalui guru atau tema sebaya yang lebih terampil. Dukungan ini dapat dikurangkan dengan menyesuaikan potensi siswa yang berkembang. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an guru dapat:

- a) Memberikan petunjuk atau langkah untuk memahami bacaan atau ayat Al-Qur'an.
- b) Menyediakan alat bantu visual guna untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan konsep-konsep tertentu.

Pembelajaran Kolaboratif

Vygotsky sangat menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru dapat:

- a) Medorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan materi yang diberikan.
- b) Mengadakan proyek berkelompok dimana siswa akan berbagi pemahaman mereka mengenai tema ayat tertentu yang antinya akan didiskusikan.

Penggunaan Metode Cerita

Pendekatan kepada siswa dengan menerapkan metode bercerita menurut penelitian akan membuat pemahaman mereka lebih baik. Metode cerita yang menarik akan membuat siswa menjadi mudah dalam memahami suatu ayat dalam Al-Qur'an (Taufiq, 2023).

Peran Guru sebagai Fasilitator

Menjadi seorang guru yang menjadi panutan siswa adalah tugas guru yang sebenarnya. Guru juga harus memfasilitasi siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebagai contoh guru dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan mendorong siswa untuk mengemukakan pemikiran sendiri mengenai suatu ayat yang nanti nya akan didiskusikan.

Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang baik akan membuat siswa dalam belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Karena itu maka tugas guru adalah membuat lingkungan belajar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mengembangkan potensi-potensi mereka di kelas. Sebagai contoh guru dapat membuka sesi tanya jawab terbuka yang dimana nanti siswa akan saling menukarkan pendapat mereka mengenai pembahasan yang ada di kelas (Fathoni, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa tahap atau teori, salah satu yang penulis sebutkan adalah teori Vygotsky khususnya dalam pembelajaran Al qur'an. teori yang disebutkan di atas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: ZPD dan

Scaffolding. Adapun yang membantu jalannya metode tersebut adalah lingkungan yang mendukung, pembelajaran yang kolaboratif dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Afrianti, Y. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle Di Tk Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok a Tahun Pelajaran 2017/2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. https://repository.um-surabaya.ac.id/4887/3/BAB_II.pdf
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: problematika dan solusi prespektif sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161-174. <http://repository.uin-malang.ac.id/14721/>
- Shalihah MN. (n.d.). *Profil Singkat Vygotsky*. SCRIB. <https://www.scribd.com/doc/130099903/Profil-Singkat-Vygotsky>
- Taufiq, M. (2023). Penerapan Metode Cerita Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur ' an pada Siswa Sekolah Dasar. 3, 1–7.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>